

---

## PENYULUHAN PENCEGAHAN KECACINGAN PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 060883 MEDAN

Asnita Yani<sup>1)</sup>, Balqis Nurmauli Damanik<sup>2)</sup>, Dealita Khairani Daulay<sup>3)</sup>, Christo<sup>4)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia

<sup>1)</sup> [asnitayani@gmail.com](mailto:asnitayani@gmail.com), <sup>2)</sup> [balqis005@yahoo.co.id](mailto:balqis005@yahoo.co.id), <sup>3)</sup> [Dealitadaulay08@gmail.com](mailto:Dealitadaulay08@gmail.com),

---

### ABSTRAK

Anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap infeksi cacing, karena mereka sering bermain di tanah yang terkontaminasi dan belum sepenuhnya memiliki kebiasaan kebersihan yang baik. Infeksi cacing dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, mempengaruhi penyerapan nutrisi, dan mengganggu sistem kekebalan tubuh mereka. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelajar akan bahaya dan pencegahan kecacingan. Didapati adanya peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 060883 sebagai sasaran dari penyuluhan. Siswa mulai memahami penyebab kecacingan, jenis-jenis cacing yang dapat hidup di tubuh manusia, mengetahui kebiasaan yang dapat menyebabkan kecacingan, gejala-gejala kecacingan, dan mulai mengetahui upaya pencegahan kecacingan, dapat mempragakan cara mencuci tangan yang benar.

**Keywords:** Pencegahan, Kecacingan, Anak,

---

### PENDAHULUAN

Kecacingan, juga dikenal sebagai infeksi cacing, merujuk pada kondisi ketika organisme cacing parasit menginfeksi tubuh manusia atau hewan. Kecacingan adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi miliaran orang di seluruh dunia, terutama di daerah dengan sanitasi yang buruk dan kurangnya akses terhadap air bersih. Infeksi cacing dapat mempengaruhi kesehatan manusia secara signifikan, terutama pada anak-anak, menyebabkan dampak buruk pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan sistem kekebalan tubuh. Angka prevalensi penularan cacing melalui tanah di Indonesia sampai saat ini masih tinggi, hal ini lazim dialami oleh penduduk dengan sanitasi yang kurang baik.

Anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap infeksi cacing, karena mereka sering bermain di tanah yang terkontaminasi dan belum sepenuhnya memiliki kebiasaan kebersihan yang baik. Infeksi cacing dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, mempengaruhi penyerapan nutrisi, dan mengganggu sistem kekebalan tubuh mereka. Higiene perorangan pada anak usia sekolah yang masih rendah berpengaruh besar terhadap peradangan kecacingan misalnya kerutinan mencuci tangan saat sebelum makan atau setelah buang air besar (BAB). Sikap suka jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak bisa dikontrol, kurangnya menjaga kebersihan kuku, sikap BAB tidak di jamban sehingga dapat menjadikan tanah sebagai tempat perindukan telur cacing.

Akibat dari peradangan kecacingan terhadap kesehatan terdapatnya cacing dalam usus sehingga menimbulkan kehilangan zat besi sehingga memunculkan kekurangan gizi serta anemia.

\* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

Keadaan yang kronis ini berikutnya bisa berakibat menyusutnya energi daya tahan tubuh sehingga anak gampang terkena penyakit. Bila kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan belajar yang berikutnya berdampak penyusutan prestasi belajar.

Prevalensi kecacangan di Indonesia berkisar antara 2,5%-62% sedangkan untuk propinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 22,50% dengan intensitas paling tinggi pada golongan anak prasekolah serta anak sekolah dasar. Data puskesmas yang masuk ke Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2022 diperoleh jumlah penderita kecacangan golongan anak prasekolah dan anak sekolah sebanyak 249 orang. Berdasar latar belakang di atas dirasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan kecacangan pada anak dengan sasaran pelajar sekolah dasar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelajar akan bahaya dan pencegahan kecacangan.

## KAJIAN TEORITIS

### Kecacangan

Kecacangan adalah salah satu jenis penyakit menular yang ditularkan oleh cacing parasit ke dalam tubuh manusia (Kemenkes, 2017). Cacing-cacing ini biasanya menyerang sistem pencernaan manusia, seperti usus atau saluran empedu. Infeksi kecacangan umumnya terjadi melalui penularan telur cacing yang terdapat dalam tanah yang terkontaminasi. Telur cacing ini dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang tercemar atau melalui kontak langsung dengan tanah yang terinfeksi.(WHO, 2023).

### Jenis-jenis Cacing yang Menyerang Manusia

Beberapa jenis cacing yang menjadi penyebab kecacangan pada manusia:

1. Cacing *Ascaris lumbricoides*: Cacing ini merupakan cacing nematoda yang paling umum ditemukan pada manusia. Infeksi terjadi melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi oleh telur cacing. *Ascaris lumbricoides* dapat menginfeksi saluran pencernaan dan menyebabkan gejala seperti mual, muntah, diare, dan kekurangan gizi (Satria, 2022).
2. Cacing *Trichuris trichiura*: Infeksi cacing ini juga dikenal sebagai trichuriasis. Penularan terjadi melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi oleh telur cacing. Cacing ini biasanya menetap di usus besar dan dapat menyebabkan gejala seperti diare, kehilangan nafsu makan, anemia, dan pertumbuhan terhambat pada anak-anak.
3. Cacing cacing kremi (*Enterobius vermicularis*): Infeksi cacing ini dikenal sebagai enterobiasis atau oksuriasis. Cacing kremi adalah cacing nematoda kecil yang biasanya ditemukan pada saluran pencernaan manusia. Telur cacing yang terinfeksi dapat menyebar melalui udara atau melalui kontak langsung dengan benda-benda yang terkontaminasi. Gejala umum termasuk gatal-gatal di sekitar anus, terutama pada malam hari.
4. Cacing pita (*Taenia saginata* dan *Taenia solium*): Infeksi cacing pita disebabkan oleh cacing pita yang menginfeksi saluran pencernaan manusia. Cacing pita dapat ditularkan melalui konsumsi daging yang terkontaminasi cacing pita dalam bentuk larva. Gejala umum termasuk gangguan pencernaan, nyeri perut, dan penurunan berat badan (Saraswati, 2022).

---

## **Faktor Risiko Infeksi Kecacingan**

Beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap infeksi kecacingan pada anak sekolah antara lain kurangnya akses terhadap sanitasi yang baik, seperti fasilitas toilet yang memadai dan air bersih dan saluran pembuangan yang baik, kehidupan di daerah dengan sanitasi yang buruk meningkatkan risiko terpapar telur cacing dalam tanah atau air yang terkontaminasi. Kurangnya praktik kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun secara teratur, sebelum makan dan setelah buang air (Soeyoko, 2015). Pola Makan yang Tidak Higienis juga menjadi faktor risiko kecacingan dengan mengonsumsi makanan yang terkontaminasi telur cacing atau tidak dimasak dengan baik. Makanan yang tidak higienis, seperti buah atau sayuran yang tidak dicuci dengan baik atau daging yang kurang dimasak, dapat mengandung telur cacing yang dapat menyebabkan infeksi.

Kontak dengan Tanah dimana tanah yang tercemar dapat ditemukan di area dengan sanitasi yang buruk, terutama di daerah pedesaan atau permukiman kumuh. Aktivitas bermain di tanah tanpa perlindungan memungkinkan masuknya cacing ke dalam tubuh anak. Kurangnya Pendidikan dan Kesadaran juga merupakan faktor risiko. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kecacingan serta praktik-praktik pencegahan yang benar dapat menyebabkan peningkatan risiko kecacingan pada anak sekolah. Kurangnya pendidikan kesehatan yang mengajarkan pentingnya praktik higiene dan sanitasi yang baik dapat menyebabkan ketidakpedulian terhadap risiko kecacingan.

Dengan faktor risiko kecacingan tersebut, dapatlah dilakukan beberapa upaya pencegahan dengan strategi:

1. Edukasi dan Kesadaran: Penting untuk memberikan pendidikan dan kesadaran kepada anak-anak, guru, dan staf sekolah tentang kebersihan dan praktik pencegahan kecacingan. Ini termasuk pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah berinteraksi dengan tanah atau hewan.
2. Peningkatan Sanitasi dan Infrastruktur: Sekolah harus menyediakan fasilitas toilet yang memadai dan air bersih untuk anak-anak. Lingkungan sekolah harus dipelihara dengan baik untuk mengurangi risiko paparan telur cacing.
3. Pengolahan Makanan yang Tepat: Sekolah harus memastikan bahwa makanan yang disajikan kepada anak-anak telah diolah dengan baik, terutama daging, ikan, dan sayuran mentah yang rentan terhadap kontaminasi telur cacing. Makanan harus dimasak dengan baik untuk membunuh telur cacing dan mencegah infeksi.
4. Program Pengobatan Massal: Pemberian obat antiparasit kepada semua anak di sekolah secara berkala sebagai bagian dari program pengobatan massal dapat membantu mengurangi prevalensi infeksi cacing. Program ini harus diawasi oleh petugas kesehatan yang terlatih dan obat-obatan yang digunakan harus sesuai dengan pedoman pengobatan yang disarankan.
5. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap efektivitas program pencegahan kecacingan di sekolah. Ini meliputi survei prevalensi infeksi, pemantauan kepatuhan terhadap praktik kebersihan, dan penilaian infrastruktur sanitasi sekolah. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan program pencegahan kecacingan yang ada.

## **Pencegahan Kecacingan Pada Anak**

Pencegahan kecacingan pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan tentang kecacingan kepada anak-anak, orang tua, dan tenaga pendidik merupakan langkah awal



yang penting. Meningkatkan kesadaran akan praktik kebersihan dan sanitasi yang baik serta mengajarkan pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air, dan setelah beraktivitas di luar ruangan. Memastikan tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai di sekolah seperti toilet yang bersih, saluran pembuangan yang baik, dan pemeliharaan yang teratur sangat penting. Sediakan sarana cuci tangan dengan sabun dan air bersih di dekat toilet. Pastikan area sekitar sekolah bersih dari kotoran manusia dan hewan. Segera bersihkan dan kelola limbah dengan benar agar tidak mencemari lingkungan dan mengurangi risiko penularan cacing.

Ajarkan anak-anak untuk mencuci buah-buahan, sayuran, dan makanan lain dengan baik sebelum dikonsumsi. Juga, pastikan makanan dimasak dengan sempurna untuk membunuh telur cacing yang mungkin ada. Anak-anak harus diingatkan untuk tidak bermain atau tidur di tanah yang terkontaminasi, terutama di area dengan sanitasi yang buruk. Ajarkan mereka untuk menggunakan alas atau tikar saat duduk atau bermain di tanah. Ajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan kuku mereka dan memotong kuku secara teratur. Kuku yang panjang dan kotor dapat menjadi tempat berkembang biak bagi telur cacing (Oktavia, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 060883 Medan Petisah- Medan pada tanggal 17 Juni 2023. Adapun sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah Siswa kelas 5 Sekolah Dasar 060883 Medan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dengan ceramah, tanya jawab dan game melalui tahapan:

### **1. Persiapan Kegiatan**

Persiapan pertama adalah permohonan izin ke SDN 060883 untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dimana dilakukan juga survey lokasi dan pengenalan diri kepada kepala sekolah dan guru-guru SDN 060883 Medan serta meminta izin jadwal untuk dapat melakukan penyuluhan. Dilakukan juga persiapan materi penyuluhan serta persiapan media kegiatan yang digunakan berupa spanduk, laptop dan sistem power point.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Di awal pelaksanaan dilakukan perkenalan seluruh anggota team kepada siswa pelajar yang mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat. Diberikan juga beberapa pertanyaan kepada para siswa mengenai jenis-jenis cacing yang dapat hidup di usus manusia dan apakah para peserta merasakan beberapa gejala kecacingan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa akan kecacingan. Dilakukan juga pemeriksaan kuku lalu dilanjutkan dengan penyuluhan pencegahan kecacingan pada anak yang diselingi dengan tanya jawab dan beberapa game.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 17 Juni 2023 bertempat di SDN 060883 Medan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Peserta diminta mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu. Di awal pelaksanaan disampaikan beberapa pertanyaan terkait aktivitas sehari-hari dan kebiasaan yang dapat menyebabkan kecacingan. Ada yang mengatakan



bahwa sering gatal-gatal di sekitar bokong, siswa laki-laki suka bermain sepak bola tanpa menggunakan alas kaki di kawasan rumah mereka dan ada yang makan jajanan tanpa suci tangan terlebih dahulu. Seluruh siswa hanya mengetahui cacing kremi sebagai penyebab kecacingan.

Setelah penyuluhan disampaikan dan dilakukan tanya jawab kembali, didapati adanya peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 060883 sebagai sasaran dari penyuluhan. Siswa mulai memahami penyebab kecacingan, jenis-jenis cacing yang dapat hidup di tubuh manusia Siswa mengetahui juga bahwa kebiasaan yang dapat menyebabkan kecacingan salah satunya bermain di lapangan tanpa alas kaki dan makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, gejala-gejala kecacingan, dan upaya pencegahan kecacingan. Siswa juga dapat memperagakan cara mencuci tangan yang benar.





Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

---

---

## KESIMPULAN

Setelah seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, didapati adanya peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 060883 sebagai sasaran dari penyuluhan. Siswa mulai memahami penyebab kecacingan, mengetahui jenis-jenis cacing yang dapat hidup di tubuh manusia, mengetahui kebiasaan yang dapat menyebabkan kecacingan, gejala-gejala kecacingan, dan upaya pencegahan kecacingan. Semoga pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat untuk semua pihak utama untuk para siswa.

## REFERENSI

- [1] WHO, "Soil-transmitted helminth infections," 2023. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- [2] S. S. Soeyoko Soeyoko, Sri Sumarni, "Analisis Model Faktor Risiko yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan yang Ditularkan melalui Tanah pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, Papua", doi: 10.22435/mpk.v25i1.4091.1-14.
- [3] Satria.ardhi.n, "Bahaya Cacing Parasit Usus bagi Tubuh," *Universitas Gajah Mada*, 2022. [Online]. Available: <https://ugm.ac.id/id/berita/22680-bahaya-cacing-parasit-usus-bagi-tubuh/>
- [4] L. D. S. Octavia Permata Sari, Tutik Ida Rosanti, "Hubungan perilaku kebersihan perorangan dengan Kecacingan pada Siswa SD Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *Mandala Heal.*, vol. 12, 2019, [Online]. Available: [jos.unsoed.ac.id/index.php/mandala/article/view/1454](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/mandala/article/view/1454)
- [5] K. Kesehatan, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan," 2017, [Online]. Available: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.15\\_ttg\\_Penanggulangan\\_Cacingan\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No.15_ttg_Penanggulangan_Cacingan_.pdf)
- [6] Henny Saraswati, "Struktur Dan Daur Hidup Cacing Parasit," In Modul Biomedik 1 (Biokimia, Mikrobiologi Dan Parasitologi), 2022. [Online]. Available: <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Course-23715>.